

Nama : Anggi Fadhillah Putri

NPM : 2313031061

Kelas : 2023 C

Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Judul Penelitian: Analisis Pengaruh Penerapan Metode Case Method terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Lampung

A. Landasan Teori

1. Metode Case Method

1.1 Definisi Metode Case Method

Case method adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kasus nyata atau simulasi kasus sebagai dasar untuk diskusi, analisis, dan pemecahan masalah. Dalam metode ini, mahasiswa ditempatkan sebagai *problem solver* yang bertanggung jawab untuk menelaah informasi, memahami konteks permasalahan, mengembangkan argumen, dan mengusulkan solusi berdasarkan teori yang dipelajari. Case method tidak menempatkan dosen sebagai pusat informasi (teacher-centered), melainkan mahasiswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Menurut Herreid, case method merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan sebuah cerita atau fenomena dunia nyata untuk merangsang mahasiswa berpikir kritis, berdiskusi, dan membuat keputusan. Sementara dalam perspektif pendidikan ekonomi, case method merupakan cara untuk mengaitkan konsep-konsep ekonomi dengan dinamika sosial-ekonomi, kebijakan publik, dan fenomena pasar. Dengan demikian, metode ini menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Secara lebih luas, case method juga terkait dengan model *problem-based learning* dan *contextual learning*, di mana pembelajaran dibangun dari

situasi bermakna (*authentic learning*). Hal ini menjadikan case method sebagai metode yang menuntut mahasiswa untuk bukan hanya memahami materi, tetapi juga menerapkannya pada situasi konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari maupun kondisi profesional.

1.2 Karakteristik Case Method dalam Pembelajaran

Case method memiliki karakteristik yang membedakannya dari metode pembelajaran lain, antara lain:

- Berbasis Kasus Nyata dan Relevan: Kasus biasanya diambil dari situasi dunia nyata, terutama dalam bidang ekonomi, manajemen, bisnis, dan kebijakan publik. Kasus yang relevan membuat mahasiswa lebih termotivasi karena mereka merasa terhubung dengan permasalahan nyata.
- Diskusi Kelompok yang Intensif: Diskusi menjadi inti dari case method. Mahasiswa bertukar pandangan, mempertahankan argumen, dan menyusun kesimpulan bersama. Diskusi dalam kelompok memungkinkan terjadinya kolaborasi dan *peer learning*.
- Dosen sebagai Fasilitator: Dalam case method, dosen tidak berperan sebagai pemberi jawaban, tetapi sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi. Fungsi dosen adalah memberikan stimulus, bertanya, dan memantik analisis kritis mahasiswa.
- Penekanan pada Analisis dan Pemecahan Masalah: Kasus yang diberikan biasanya memiliki kompleksitas tertentu sehingga tidak memiliki satu jawaban yang pasti. Mahasiswa harus mengidentifikasi inti masalah, merumuskan alternatif solusi, dan menyusun rekomendasi logis.
- Pembelajaran Berbasis Refleksi: Mahasiswa perlu merefleksikan asumsi mereka, mengevaluasi argumen yang muncul, dan mengaitkan analisis kasus dengan teori. Refleksi ini membuat pembelajaran lebih mendalam dan bermakna.

1.3 Tujuan Pembelajaran Menggunakan Case Method

Penerapan metode case method memiliki berbagai tujuan, di antaranya:

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis seperti interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.
- 2) Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah berdasarkan data dan teori.
- 3) Mengintegrasikan teori dengan praktik sehingga mahasiswa dapat menerapkan konsep akademik dalam kehidupan nyata.
- 4) Meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih mendalam.
- 5) Mengembangkan kemampuan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis.
- 6) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok melalui diskusi dan kolaborasi.
- 7) Membangun kemampuan pengambilan keputusan yang logis berdasarkan analisis kasus.

2. Hasil Belajar Siswa

2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, kemampuan, atau kompetensi yang dicapai peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Bloom (1956) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan instruksional melalui pengalaman belajar yang terstruktur, di mana mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami, menganalisis, maupun mengaplikasikan materi pembelajaran. Menurut Sudjana (2011), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran, yang terlihat dari perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman belajar. Sedangkan menurut Gagné (1985), hasil

belajar merupakan kemampuan internal yang bertahan dan menjadi dasar perilaku baru di masa depan. Berdasarkan pandangan tersebut, hasil belajar dapat dipahami sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran yang tidak hanya dilihat dari skor tes, tetapi dari perkembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan tinggi, hasil belajar mahasiswa mencerminkan tingkat keberhasilan mereka dalam memahami dan menguasai konsep akademik. Pengukuran hasil belajar umumnya dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif berupa ujian, kuis, penugasan, proyek, presentasi, maupun asesmen berbasis kinerja. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran.

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar mahasiswa, baik internal maupun eksternal.

a. Faktor Internal

- Kondisi psikologis: motivasi, minat belajar, kemampuan intelektual, kesiapan belajar.
- Kesehatan fisik dan mental: stamina, kebugaran, dan kondisi emosional.
- Gaya belajar: visual, auditori, kinestetik.
- Kemampuan dasar akademik: pengetahuan awal sebagai fondasi belajar.

b. Faktor Eksternal

- Metode pembelajaran: penggunaan metode yang aktif, kontekstual, dan kolaboratif cenderung meningkatkan hasil belajar.
- Lingkungan belajar: suasana kelas, fasilitas pendidikan, sarana teknologi.

- Peran dosen: kejelasan penyampaian materi, kemampuan memotivasi, serta pemanfaatan media pembelajaran.
- Ketersediaan sumber belajar: buku teks, jurnal, media digital, dan kasus studi.

c. Faktor Pendukung Khusus: Metode Case Method

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode case method mampu meningkatkan hasil belajar melalui:

- keterlibatan aktif mahasiswa dalam menemukan konsep
- pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik
- diskusi kelompok yang memperkuat pemahaman
- proses pemecahan masalah yang memperdalam kemampuan berpikir dan retensi pengetahuan.

Dengan demikian, penerapan metode case method menjadi salah satu variabel penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

2.3 Konsep Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar mengacu pada perubahan positif skor atau kemampuan mahasiswa setelah diberi perlakuan tertentu dalam proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2010), peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan antara hasil evaluasi awal (pre-test) dengan evaluasi akhir (post-test). Sebuah pembelajaran dianggap berhasil jika terjadi peningkatan yang signifikan secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan tersebut dapat berupa:

- 1) Peningkatan pemahaman konsep, ditunjukkan dengan kemampuan menjawab soal analitis.
- 2) Peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, problem solving, dan argumentasi.
- 3) Peningkatan motivasi dan keterlibatan mahasiswa, yang berdampak pada kualitas hasil belajar.
- 4) Peningkatan kemampuan menghubungkan teori dan realitas, yang menjadi tujuan utama pendidikan ekonomi.

Dalam konteks case method, peningkatan hasil belajar tercapai karena mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan analisis kasus, pembahasan argumentatif, serta pengambilan keputusan berdasarkan teori. Kegiatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna (meaningful learning), sehingga pemahaman materi meningkat. Hasil belajar adalah indikator utama keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa. Peningkatan hasil belajar terjadi ketika mahasiswa mengalami proses pembelajaran aktif dan bermakna. Metode case method memiliki dasar teoretis yang kuat untuk meningkatkan hasil belajar karena mengajak mahasiswa berpikir kritis, memecahkan masalah, berdiskusi, dan menerapkan teori dalam konteks nyata.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

3.1 Pengertian Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan individu dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, memecahkan masalah secara logis, serta membuat keputusan yang didasarkan pada bukti dan rasionalitas. Menurut Ennis (1996), berpikir kritis adalah *“reasonable and reflective thinking that focuses on deciding what to believe or what to do”* yaitu proses berpikir yang masuk akal, penuh pertimbangan, dan diarahkan pada penentuan tindakan atau keyakinan yang tepat. Facione (1990) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan kognitif tingkat tinggi yang mencakup interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri (*self-regulation*). Berpikir kritis bukan sekadar berpikir secara cepat atau banyak, tetapi berpikir secara mendalam dan reflektif. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai keterampilan esensial yang harus dimiliki mahasiswa. Hal ini karena dunia akademik dan dunia kerja menuntut mahasiswa untuk

mampu menilai informasi, membuat keputusan kompleks, serta memecahkan masalah berdasarkan bukti, bukan asumsi.

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

a. Faktor Internal:

- Kemampuan kognitif dasar
- Motivasi belajar
- Kematangan intelektual
- Minat terhadap materi
- Pengalaman belajar sebelumnya

b. Faktor Eksternal:

- Lingkungan pembelajaran yang mendukung dialog dan diskusi
- Metode pembelajaran seperti case method, problem based learning, dan project based learning
- Peran dosen dalam memberikan stimulus pemikiran
- Ketersediaan kasus, data, atau sumber belajar yang menantang

Faktor eksternal terutama metode pembelajaran aktif (seperti case method) terbukti berpengaruh kuat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis karena mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam proses penalaran.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan kognitif mahasiswa. Penerapan metode case method memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari konsep ekonomi dalam konteks nyata melalui analisis kasus. Dalam proses ini, mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menafsirkan data, mendiskusikan berbagai alternatif solusi, dan

merumuskan kesimpulan berdasarkan teori ekonomi yang dipelajari. Ketika mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas pemecahan kasus, mereka akan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik inferensi. Aktivitas tersebut secara otomatis merangsang peningkatan kemampuan berpikir kritis. Semakin sering mahasiswa dilibatkan dalam analisis kasus, semakin besar pula peluang mereka untuk mengembangkan sikap kritis, rasional, dan reflektif. Selain itu, penerapan case method juga berpotensi meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Melalui diskusi dan kerja kelompok, mahasiswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang materi kuliah, saling mengoreksi kesalahan pemahaman, dan membangun pemahaman secara kolaboratif. Proses internalisasi konsep ekonomi yang terjadi dalam aktivitas berbasis kasus membuat mahasiswa mampu mengaitkan teori dengan praktik, sehingga hasil belajarnya meningkat secara signifikan. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan metode case method (Variabel X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Variabel Y1) dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Variabel Y2). Semakin efektif penerapan case method dalam pembelajaran, semakin tinggi pula peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan metode case method terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

H_1 : Ada pengaruh penerapan metode case method peningkatan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

2. H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan metode case method terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

3. H1: Ada pengaruh penerapan metode case method terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung